

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah yang kerap kali ditemukan di negara Indonesia adalah tidak mempunyai pekerjaan alias pengangguran. Angka pengangguran yang cukup tinggi dapat menimbulkan dampak buruk serta menambah angka kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan sering menjadi alasan bagi seseorang untuk melancarkan aksi kriminalitas, seperti mencuri, memalak, ataupun melakukan penipuan terhadap orang lain. Selain itu, dampak dari tidak mempunyai pekerjaan secara psikologis yaitu dapat menyebabkan tindakan *suicide*/bunuh diri dikarenakan tidak bisa menerima terhadap situasi yang dijalaninya. Apabila hal tersebut semakin berlanjut, maka akan muncul tanda tanya dimana letak interpretasi karier seseorang selaku media guna mendukung menemukan mata pencaharian serta sudah sesiap apa seseorang guna berkompetisi memperoleh profesi yang sesuai dengan karier yang dikehendakinya supaya membatasi jumlah tunakarya yang ada di negara Indonesia.

Allah S.W.T telah memerintahkan umatnya untuk bekerja dalam al-Qur'an surat al-Mulk ayat 15 yaitu:<sup>1</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, al-Mulk (67):15.

*Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Q.S al-Mulk/67: 15)*

Berdasarkan ayat tersebut dikatakan bahwasanya Allah menjadikan bumi sebagai tempat untuk dijelajahi manusia. Dimana kata menjelajahi sama artinya dengan mencari sesuatu. Sehingga dari ayat tersebut juga kita diperintahkan untuk mencari rezeki yang ada di seluruh penjuru bumi. Dimana hal tersebut sama dengan mencari pekerjaan. Jadi berdasarkan ayat tersebut pula Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dimana bekerja merupakan salah satu contoh dari perencanaan karier.

Jika membahas tentang karier, maka dapat diketahui bahwasanya karier disini bukanlah tentang pekerjaan apa yang sedang dikerjakan oleh seseorang melainkan lebih mengarah pada pekerjaan sebagai bentuk manifestasi dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Jadi, karier adalah satu preferensi pekerjaan/profesi yang merupakan tujuan untuk seseorang. Sedangkan Perencanaan karier menurut Supriatna dan Budiman merupakan kegiatan siswa yang menuju terhadap terciptanya ketetapan karier di waktu mendatang.<sup>2</sup> Sementara berdasarkan pendapat Desimone yang dikutip oleh Heni Sulusyawati dan Syamsuddin mengemukakan bahwa perencanaan karier peserta didik adalah a) Pemahaman diri serta akibatnya. b) Pemutusan arah rencana yang berkaitan pada pekerjaan. Serta c) Pekerja pengembangan, pengalaman, pendidikan, serta pemrograman yang bersangkutan dapat membagikan pengarahan guna meraih pekerjaan yang

---

<sup>2</sup> Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, “Bimbingan Karier di SMK”, (Modul, Departemen Pendidikan Nasional UPI, Bandung, 2009), 49.

diinginkan.<sup>3</sup> Dari beberapa gagasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya perencanaan karier adalah cara yang dipakai seseorang guna menciptakan suatu bagan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karier untuk masa depan, dengan berbagai strategi dan jalan alternatif meraih tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Rintyastini dan Yulia sebagaimana dikutip oleh Rizky Nidya dan Hadi Warsito menyatakan bahwa karier paling tinggi itu tidak bisa diraih dengan cara cepat dan mudah, akan tetapi perlu ada persiapan yang amat hati-hati.<sup>4</sup> Perencanaan pekerjaan yang sudah matang ketika sekolah dapat menolong manusia agar tambah mengetahui serta menekuni minat dan bakat yang ia miliki. Kecakapan dalam membuat rencana karier harus dikuasai bagi tiap-tiap orang bahkan peserta didik yang masih menjalani pendidikan di tingkat sekolah menengah atas sekalipun. Rencana karier tersebut yang telah dikuasai peserta didik dapat bermanfaat ketika memilih bidang studi lanjut, serta pemilihan rencana pekerjaan.

Mastur dan Triyono mengemukakan bahwasanya mendapatkan karier atau pun profesi yang bagus serta cocok dengan keinginan adalah suatu hal paling penting pada aktivitas seseorang yang waras, dimana saja serta kapan saja seseorang tersebut berpijak.<sup>5</sup> Karier yang sesuai dengan harapan menjadikan seseorang terbebas dari beban pikiran karena ia mampu bekerja

---

<sup>3</sup> Heni Sulusyawati dan Syamsuddin, "Budaya Suku Lembak Mempengaruhi Perencanaan Karier Siswa", *Teraputik Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3 (Februari, 2021), 461.

<sup>4</sup> Rizky Nidya Kurnia dan Hadi Warsito Wiryosutomo, "Pengembangan Buku Interaktif Perencanaan Karier Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, (t.t.), 240.

<sup>5</sup> Mastur dan Triyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014), 24.

sesuai *passion* dan tidak memaksakan kehendak untuk bisa mengerjakan hal yang tidak sesuai dengan kemampuan sehingga hal inilah yang membuat karier yang sesuai dengan harapan bisa menjadikan seseorang menjadi lebih sehat secara mental.

Keberhasilan manusia dapat dinilai dari memperhatikan keberhasilan tingkatan karier yang dijalani oleh orang tersebut.<sup>6</sup> Sukses dalam karier dapat dilalui dengan reaksi bahagia karena memperoleh profesi yang diinginkan, mendapat gaji tambahan, kedudukan masyarakat lebih baik serta bisa lebih dihormati oleh semua orang. Namun, apabila orang tersebut mengalami kegagalan semasa menyongsong karier, tentu memiliki perasaan malu terhadap statusnya yang tunakarya, serta tidak dapat memenuhi biaya hidup sehari-hari, dan juga akan ditinggalkan oleh warga setempat.

Mengingat perencanaan karier adalah tahap pertama untuk para peserta didik guna meraih keberhasilan karier, oleh karena itu peserta didik diharap bisa merampungkan segala tugas-tugas perkembangan kariernya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan karier. Menurut Super yang dikutip oleh Heni Sulusyawati et al. membagi proses perkembangan karier menjadi lima tahapan yaitu:<sup>7</sup> (1) Tahap pengembangan (*growth*), yaitu terhitung sejak lahir sampai sebelum usia 15 tahun. (2) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu dari usia 15 tahun sampai 25 tahun. (3) Tahap pemantapan (*establishment*), yaitu antara usia 25 tahun sampai 45 tahun. (4) Tahap pembinaan (*maintenance*),

---

<sup>6</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Psikopedagogia*, Vol. 3, No. 2 (2014), 58.

<sup>7</sup> Heni Sulusyawati, et al., "Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 1, No. 1 (2017), 9.

yaitu usia 45 tahun sampai 65 tahun. (5) Tahap penurunan (*decline*), yaitu sekitar usia 65 tahun dimana seseorang telah memasuki masa pensiun serta harus menemukan gaya hidup yang baru setelah melepaskan jabatannya. Kelima tahapan tersebut dipandang sebagai sumber acuan terhadap munculnya sikap-sikap serta perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karier.

Sementara itu, tugas-tugas perkembangan karier individu menurut Super sebagaimana dikutip oleh Heni Sulusyawati et al. dibagi menjadi empat tahapan antara lain:<sup>8</sup> (1) Perencanaan garis besar masa depan (*crystallization*), yaitu antara usia 14-18 tahun. Pada tahap ini seseorang bersifat kognitif yaitu dengan meninjau diri sendiri serta situasi hidupnya. (2) Penentuan (*specification*), yaitu antara usia 18-24 tahun. Tahap ini bercirikan bahwa seseorang sudah mengarahkan dirinya pada bidang jabatan tertentu serta mulai memangku jabatan tersebut. (3) Pemantapan (*establishment*), yaitu antara usia 24-35 tahun. Tahap ini bercirikan bahwa seseorang membuktikan diri mampu memegang jabatan yang terpilih. (4) Pengakaran (*consolidation*), yaitu sesudah usia 35 tahun sampai masa pensiun. Dimana tahap ini yang bercirikan bahwa seseorang sudah mencapai status tertentu serta memperoleh senioritas.

Tahapan-tahapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tahap pengembangan (*growth*) ialah awalan tahapan peserta didik mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka yang beraneka ragam, akan tetapi masih belum spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwasanya peserta didik di

---

<sup>8</sup> W. S. Winkel & Hastuti M. M. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 632.

Sekolah Menengah Atas itu umurnya berada pada angka 15 hingga 18 tahun dimana usia tersebut masuk pada tahapan *explorations/ eksplorasi* dimunculkan dengan ciri individu mulai dari jalan keluar pilihan jabatan yang dipikirkan, namun tidak mau beralih pada kekakuan keputusan. Siswa SMA sudah mulai fokus atau terpusat pada suatu hal tertentu, namun bisa karena berubah adanya pengaruh beberapa faktor dari perencanaan karier mereka.

Menurut Ginzberg sebagaimana dikutip oleh Heni Sulusyawati et al. menjelaskan bahwa:" Tahapan realistis seseorang berada diusia 17 tahun  $\leq$  25 tahun, tiga tahapan sebagai berikut yang dilewati individu :<sup>9</sup> 1) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu tahap dimana individu sudah mempertimbangkan dua atau tiga pilihan jawaban, akan tetapi belum bisa menentukan keputusan. 2) Tahap pemantapan (*crystallization*), yaitu tahap dimana orang sudah mulai merasa lebih yakin jika memegang jabatan tertentu. 3) Tahap penentuan (*specification*), yaitu tahap dimana orang sudah lebih mudah dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan jabatan tertentu.

Menurut teori perkembangan Ginzberg yang dikutip oleh Hanik Masluchah menyebutkan bahwa Masa tentatif di Sekolah Menengah Atas peserta didiknya yaitu ketika peserta didik harus sudah mampu memikirkan serta merencanakan kariernya berdasarkan minat, kemampuan, serta nilai-nilai atau potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup> Untuk bisa memutuskan pilihan kariernya dengan tepat seseorang memerlukan proses yang cukup lama yakni adanya persiapan karier yang dapat tergerak akibat fase pertumbuhannya. Meskipun

---

<sup>9</sup> Ibid, 628.

<sup>10</sup> Hanik Masluchah, "Pengembangan Modul Perencanaan Karir untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya", (t.t.), 2.

seseorang dapat menentukan kariernya, namun masih ada beberapa penyebab yang bisa berpengaruh serta penting untuk dipedulikan supaya pilihan karier tepat dengan keadaan serta kecakapan yang dikuasai oleh seseorang tersebut.

Faktor-faktor itu juga tentunya dapat menjadi hambatan yang bisa menyebabkan siswa masih sangsi juga bingung serta tidak adanya sikap siap dalam menetapkan putusan karier yang sesuai untuk masa depannya. Menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Heni Sulusyawati dan Melati mengemukakan secara umum faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan karier antara lain:<sup>11</sup> 1) Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. 2) Faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti lebih berfokus kepada faktor keadaan atau kondisi ekonomi keluarga atau orang tua dikarenakan keluarga atau orang tua adalah lingkungan sosial paling awal yang diketahui oleh seorang bayi. Selain itu, orang tua atau keluarga merupakan seseorang yang mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang seorang anak. Berdasarkan pendapat Ahmadi yang dikutip oleh Afri Subarkah dan Akhmad Nurkhin bahwasanya status atau kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua di dalam kelompoknya, yang

---

<sup>11</sup> Heni Sulusyawati dan Melati, "Pengaruh Budaya Rejang Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu", *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2019), 28.

mana status atau kondisi sosial ekonomi orang tua akan memengaruhi gaya hidup sehari-hari dalam keluarga.<sup>12</sup> Sementara Nanik Suryani mengatakan: "keadaan orang tua perekonomiannya merupakan suatu keadaan yang tampak maupun dirasakan manusia dipanca indranya mengenai kondisi orang tua serta kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya."<sup>13</sup> Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dilihat dari jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, serta kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhannya sehingga meraih kemakmuran.

Menurut Gerungan, keadaan sosio-ekonomi keluarga (orang tua) berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika diperhatikan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi oleh seorang anak akan lebih luas.<sup>14</sup> Keadaan ekonomi orang tua dengan tingkat ekonomi yang tinggi memberikan kesempatan lebih luas pada anak untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan agar kemampuannya bisa lebih meningkat, sementara anak dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah akan memiliki kendala untuk meningkatkan kemampuannya dengan studi lanjut dikarenakan keterbatasan ekonomi sehingga hal ini bisa menjadi beban pikiran bagi si anak untuk menentukan rencana kariernya di masa depan.

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 230.

<sup>13</sup> Nanik Suryani, "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", Vol. 1, No. 2 (2006), 195.

<sup>14</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 196.

Soerjono Soekanto dalam Lisnawati mengembangkan dua macam kedudukan secara umum yaitu *ascribed status* dan *achieved status*.<sup>15</sup> *Ascribed status* merupakan kedudukan atau posisi seseorang didalam kehidupan masyarakat tanpa membedakan antara rohaniah dan kemampuan seseorang. Kedudukan seseorang berdasarkan *ascribed status* diperoleh sejak seseorang dilahirkan karena status tersebut diturunkan oleh orang tuanya contohnya adalah gelar kebangsawanan. Sementara *achievedsd stathus* merupakan posisi seseorang melakukan berbagai usaha yang disengaja yang didadapatkannya. Berbeda dengan *ascribed status*, *diperoleh daei posisi yang didapatkan* sejak lahir. Melainkan, sifat dari posisi ini terbuka yang artinya semua orang bisa meraih status tersebut berdasarkan dari keahlian individu saat mencari dan tujuan meraihnya.

Hal-hal yang mempengaruhi status atau kondisi ekonomi menurut Ujang sebagaimana dikutip oleh Lisnawati antara lain:<sup>16</sup> 1) Ukuran kekayaan, dimana semakin tinggi kekayaan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat status orang tersebut dalam masyarakat. 2) Ukuran kekuasaan, dimana semakin tinggi dan semakin banyak wewenang seseorang di dalam masyarakat, maka tingkat status ekonomi orang tersebut juga semakin tinggi. 3) Ukuran kehormatan, seseorang yang disegani dalam suatu lingkungan masyarakat menempati status lebih tinggi dari orang-orang di lingkungan

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 208-209.

<sup>16</sup> Lisnawati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)", (t.t.), 4-5?.

tersebut. 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ukuran ini dipakai oleh orang-orang yang menghargai ilmu.

Berdasarkan pendapat dari Suryani, kondisi ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta.<sup>17</sup> Disini peneliti mengukur kondisi ekonomi orang tua siswa berdasarkan pendapatan atau penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, kondisi tempat tinggal, serta fasilitas-fasilitas khusus yang dimiliki.

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti kepada siswa di SMAN 1 Pademawu yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021 dapat diketahui bahwa sebagian profesi orang tua peserta didik bekerja menjadi buruh tani juga petani, ada yang menjadi nelayan, pedagang, TKI, dan hanya beberapa yang menjadi PNS. Peneliti memberikan tiga opsi dengan memakai parameter UMR di kabupaten Pamekasan. Dimana UMR di kabupaten Pamekasan tahun 2022 sebesar Rp 1.939.686.<sup>18</sup> Jadi kategori kondisi ekonomi orang tua di SMAN 1 Pademawu ditetapkan sebagai berikut: 1) Golongan pendapatan tinggi yaitu jika pendapatan per bulan lebih besar daripada UMR di Pamekasan (>Rp 1.939.686). 2) Golongan pendapatan menengah yaitu jika pendapatan per bulan rata-rata sesuai dengan UMR di pamekasan (Rp 1.939.686). 3) Golongan pendapatan rendah yaitu jika pendapatan per bulan dibawah rata-rata UMR di Pamekasan (<Rp 1.939.686).

---

<sup>17</sup> Suryani, "Pengaruh Kondisi Sosial", 196.

<sup>18</sup> Gaji UMR Pamekasan & Gaji UMK Pamekasan Tahun 2022, <https://gajikaryawan.com/gaji-umr-pamekasan/> (diakses pada tanggal 04 Juli 2022).

Selain dilihat dari jenis profesi dan juga penghasilan orang tua, peneliti juga melihat dari segi kepemilikan barang-barang elektronik, tabungan, kendaraan yang digunakan serta kondisi rumah sebagai parameter mengukur kondisi ekonomi orang tua. Di SMAN 1 Paddemawu mayoritas kendaraan yang paling sering dipakai adalah sepeda motor, sementara kondisi rumah kebanyakan jenis permanen dengan lantai semen dan merupakan rumah milik sendiri.

Berdasarkan beberapa profesi dan pendapatan orang tua siswa tersebut diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa yaitu sebagai petani dengan pendapatan atau penghasilan perbulannya dibawah Rp 1.939.686 yang termasuk kedalam golongan ke-3. Hal ini menandakan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu berada pada kategori rendah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada Fitrihatin Umamah yaitu salah satu guru BK di SMAN 1 Pademawu menyatakan masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya. Salah satunya karena faktor kondisi ekonomi orang tua yang cukup berpengaruh. Misalnya ketika si anak ingin melanjutkan kuliah untuk meningkatkan kemampuannya di jurusan tertentu, namun di Pamekasan tidak tersedia jurusan yang diminati tersebut, otomatis ia seharusnya melanjutkan pendidikannya di luar kota, namun karena nantinya kebutuhan di luar kota bisa dibilang tidak sedikit maka si anak juga akan berpikir dua kali untuk berkuliah di luar kota karena mempertimbangkan kemampuan orang tua untuk membiayainya.

Penelitian tentang analisis kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa belum pernah dilaksanakan di Pamekasan khususnya oleh mahasiswa IAIN Madura Prodi BKPI. Padahal karier termasuk salah satu bidang BK. Tetapi jarang sekali mahasiswa BKPI IAIN Madura meneliti tentang hal tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data-data di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu?
2. Bagaimana gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu?
3. Bagaimana analisis dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perencanaan karier siswa di SMAN 1 Pademawu.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis dampak kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa di SMAN 1.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan khususnya tentang analisis kondisi ekonomi orang tua terhadap perencanaan karier siswa.
2. Secara praktis, hasil dari temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Bagi guru BK, khususnya guru BK di SMAN 1 Pademawu penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menentukan langkah yang cocok dalam mengatasi perencanaan karier siswa berdasarkan kondisi ekonomi orang tuanya.
  - b. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh studi di IAIN Madura serta hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan sebagai motivasi.

- c. Bagi peserta didik, menentukan perencanaan karir sejak remaja dalam penelitian ini supaya peserta didik tidak kebingungan khususnya bagi peserta didik di SMAN 1 Pademawu.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan bagi para orang tuakhususnya orang tua siswa di SMAN 1 Pademawu dalam membantu perencanaan karier anaknya.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan yang terdiri atas serangkaian aktivitas seperti mengurai, membedakan, memilah data kemudian dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang selanjutnya dicari hubungannya kemudian ditafsirkan maknanya.
2. Kondisi ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam kelompok yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan.
3. Karier merupakan suatu pilihan pekerjaan atau profesi yang menjadi tujuan bagi seseorang.
4. Perencanaan karier adalah cara yang dipakai seseorang guna menciptakan suatu bagan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karier untuk masa

depan, dengan berbagai strategi dan jalan alternatif meraih tujuan yang sudah ditetapkan.

Kegiatan mengurai, membedakan, memilah data tentang kemampuan ekonomi orang tua siswa terhadap rencana siswa dalam menciptakan suatu kerangka kegiatan dalam upaya mempersiapkan karier untuk masa depan adalah pengertian dari kesimpulan Analisis Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir siswa di SMAN 1 Pademawu.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

1. Judul penelitian "*Perencanaan Karier Siswa di SMA Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan*" yang ditulis oleh Heni Sulistiyawati, et.al . Hasil dari riset tersebut menyatakan bahwa secara rata-rata perencanaan karier siswa dari status sosial ekonomi tinggi dan rendah lebih tinggi dibandingkan siswa dari status social ekonomi sedang. Selanjutnya, perencanaan karier siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Serta perencanaan karier siswa jurusan IPA lebih tinggi daripada siswa jurusan IPS.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan karier siswa di SMA berdasarkan dari salah satu faktor penghambat perencanaan karier yaitu

---

<sup>19</sup> Sulusyawati, et al., "Perencanaan Karier Siswa di SMA", 13.

faktor ekonomi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu peneliti terdahulu meninjau dari status perekonomian, jirisan, serta gender dalam perencanaan karier siswa, sementara penelitian yang akan diteliti berfokus pada analisis dampak kondisi ekonomi terhadap perencanaan karier siswa.

2. Ardiatna Wahyu Aminurrohimi, et al., dengan judul “*Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa*”. Hasil dari penelitian ini adalah faktor internal yang menjadi penghambat utama perencanaan karier siswa yaitu faktor kondisi psikis dengan indikator rata-rata 74%. Sementara faktor eksternal yang menjadi penghambat perencanaan karier siswa antara lain yaitu faktor kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya, dan masyarakat, dimana indikator kondisi sekolah menjadi faktor penghambat utama dengan rata-rata 66%.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang kondisi ekonomi keluarga atau orang tua yang memiliki pengaruh dan dapat menghambat perencanaan karier siswa. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus meneliti tentang faktor-faktor penghambat perencanaan karier sementara penelitian yang

---

<sup>20</sup> Ardiatna Wahyu Aminurrohimi, et al., “Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2014), 63.

akan diteliti membahas perencanaan karier secara lebih luas dengan salah satu faktor penghambatnya yaitu kondisi ekonomi orang tua secara lebih terperinci.

